

Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Debt to Equity Rasio Terhadap Harga Saham
(Studi Kasus Pada Emiten Subsektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012)

Effect of Return on Assets, Return on Equity, Debt to Equity Ratio Share Price
(Case study of the Issuer Subsector Food and Beverage at the Indonesia Stock Exchange Year
2010-2012)

Farida Titik, Dra., Msi
Nico Adrian
Universitas Telkom

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham perusahaan manufaktur *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012. Harga saham yang diambil dalam penelitian ini yaitu harga saham pada saat harga penutupan pada akhir tahun selama tahun 2010-2012. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, verifikatif, dan bersifat kausalitas dengan menggunakan pendekatan *scientific method* (kuantitatif). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Analisis statistik yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) *Return on Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt Equity Ratio* (DER) secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 80,07%, (2) *Return on Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE), secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan dengan nilai koefisien regresi positif terhadap harga saham .

Kata kunci : *Return on Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt Equity Ratio* (DER), Harga Saham

ABSTRACT

This study aimed to examine the effect of Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), and Debt Equity Ratio (DER) to the stock price food and beverage manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange for 2010-2012. Stock prices are taken in this research that the stock price at the time of the closing price at the end of the year for 2010-2012. This study is a descriptive, verification, and nature of causality by using the scientific method approach (quantitative). Sampling technique in this study using purposive sampling. The statistical analysis used in this study is a panel data regression analysis. These results indicate that: (1) Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), and Debt Equity Ratio (DER) simultaneously (together) have a significant influence on stock prices with coefficient of determination (R^2) of 80.07% , (2) Return on Assets (ROA) and Return on Equity (ROE), partially have significant influence with a positive regression coefficient on stock prices.

Keywords: *Return on Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), and *Debt Equity Ratio* (DER), *Stock Price*

1.1 PENDAHULUAN

1.2 Latar Belakang

Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Pasar modal dapat juga berfungsi sebagai lembaga perantara. Fungsi ini menunjukkan peran penting pasar modal dalam menunjang perekonomian karena pasar modal dapat menghubungkan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang mempunyai kelebihan dana. Di samping itu pasar modal dapat mendorong terciptanya alokasi dana yang efisien, karena dengan adanya pasar modal, pihak yang kelebihan dana dapat memilih alternatif investasi yang memberikan return yang paling optimal.

Bursa Efek Indonesia merupakan tempat atau wadah bagi para pelaku saham untuk memperdagangkan atau memperjualbelikan setiap saham/efek yang mereka miliki dan ingin beli. Bursa Efek Jakarta terletak di Jakarta dan memperdagangkan efek diseluruh Indonesia. Bursa Efek Indonesia (disingkat BEI, atau Indonesia Stock Exchange (IDX)) merupakan bursa hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES). Sejak 1 Desember 2007, pemerintah memutuskan untuk menggabung Bursa Efek Jakarta sebagai pasar saham dengan Bursa Efek Surabaya sebagai pasar obligasi dan derivatif, demi efektivitas operasional dan transaksi. Sekarang ini ada 10 sektor yang ada di BEI yaitu sektor Pertanian, Pertambangan, Industri Dasar dan Kimia, Aneka Industri, Barang Konsumsi, Properti, Transportasi dan Infrastruktur, Keuangan, Perdagangan dan Jasa, dan Manufaktur.

Penulis mengambil subjek penelitian perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena perusahaan pada sektor industri makanan dan minuman merupakan industri yang selain memiliki frekuensi transaksi, nilai transaksi, kapitalisasi pasar, fundamental dan performa kinerja emiten yang dianggap paling baik. Industri Makanan dan Minuman juga merupakan perusahaan yang paling dekat dengan masyarakat dan paling rentan terhadap isu-isu lingkungan yang terjadi sehubungan dengan masyarakat sekitar. Perusahaan minuman juga dinilai cukup kompetitif dan tidak rentan terhadap perubahan kondisi ekonomi yang dimungkinkan relatif drastis.

Industri food and beverage dalam dunia sekarang ini, industri jasa makanan & minuman telah berkembang banyak, sesuai perhitungan itu melayani lebih dari 100 juta kali makan per hari. Hal ini telah menyebar di semua lapisan kehidupan mulai dari Hotel, restoran, kantin industri, kantin rumah sakit, kereta api, saluran udara, semua kini menjadi bagian dari industri jasa makanan & minuman. Fungsi dasar dari industri ini adalah untuk melayani makanan & minuman untuk orang, untuk memenuhi berbagai jenis kebutuhan mereka. Tujuan utama adalah untuk mencapai kepuasan pelanggan. Kebutuhan ini memainkan berbagai peran besar untuk menentukan faktor, bertanggung jawab untuk menentukan berbagai jenis metode layanan di makanan & minuman industri jasa.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai masalah tersebut dengan judul: **Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, dan Debt to Equity Rasio Terhadap Harga Saham. (Studi Kasus Pada Emiten Subsektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012).**

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana return on asset, return on equity, debt to equity rasio, dan harga saham pada subsektor makanan dan minuman tahun 2010-2012?
2. Apakah pengaruh return on asset, return on equity, debt to equity rasio terhadap harga saham secara parsial pada subsektor makanan dan minuman tahun 2010-2012?
3. Apakah pengaruh return on asset, return on equity, debt to equity rasio terhadap harga saham secara simultan pada subsektor makanan dan minuman tahun 2010-2012?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui rasio keuangan, pertumbuhan penjualan, deviden, dan harga saham pada subsektor makanan dan minuman tahun 2010-2012.
2. Untuk mengetahui pengaruh bagaimana rasio keuangan, pertumbuhan penjualan, deviden terhadap harga saham secara parsial pada subsektor makanan dan minuman tahun 2010-2012.
3. Untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan, pertumbuhan penjualan, deviden terhadap harga saham secara simultan pada subsektor makanan dan minuman tahun 2010-2012.

II Tinjauan Pustaka Dan Lingkup Penelitian

2.1 Penelitian

1. Pasar Modal

Menurut Tandililin (2010:26), pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Dengan demikian pasar modal juga dapat diartikan sebagai pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi. Pasar modal menyediakan berbagai alternatif investasi bagi para investor selain alternatif investasi lainnya seperti : menabung di Bank, membeli emas, asuransi, tanah dan bangunan, dan sebagainya. Pasar modal bertindak sebagai penghubung antara investor dengan perusahaan ataupun institusi pemerintah melalui perdagangan instrumen keuangan jangka panjang seperti obligasi, saham, dan lainnya.

2. Analisis Saham

Perkiraan harga saham perusahaan dimasa yang akan datang dalam penentuan keputusan investasi terdapat 2 (dua) macam analisis yaitu Hutami (2012:109):

1. Analisis Teknikal

Analisis teknikal merupakan metode untuk memprediksi pergerakan harga dan tren pasar di masa depan melalui studi grafik historis dengan pertimbangan harga dan volume perdagangan.

2. Analisis Fundamental

Analisis fundamental menyatakan bahwa setiap saham memiliki nilai intrinsik. Analisis ini mencoba untuk menghitung nilai intrinsik dari suatu saham dengan menggunakan data fundamental yaitu Laporan Keuangan Perusahaan, seperti laba, dividen, penjualan, struktur modal, risiko dan sebagainya. Analisis ini akan membandingkan nilai intrinsik dengan harga pasarnya untuk menentukan apakah harga saham pasar sudah mencerminkan nilai intrinsiknya atau belum.

3. Saham

menurut Tandililin (2010:32) Saham (stock) merupakan salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Pada sisi yang lain, saham merupakan instrument investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas asset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

4. Harga Saham

Menurut Brigham dan Houston (2009:404), harga saham yang ada dibedakan menjadi tiga, yaitu:

1. Harga Nominal

Harga nominal ini merupakan nilai yang ditetapkan oleh perusahaan untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominalnya biasanya tergantung keinginan perusahaan.

2. Harga Perdana

Harga perdana merupakan harga sebelum saham dicatatkan di bursa (harga yang ditawarkan kepada investor). Besarnya harga perdana tergantung pada persetujuan antara emisi dan penjamin emisi.

3. Harga pasar

Harga pasar merupakan harga jual dari antara investor yang satu dengan investor yang lain setelah saham tercatat di bursa. Transaksi ini tidak lagi melibatkan perusahaan dan penjamin emisi. Harga saham memiliki ketergantungan pada kekuatan permintaan dan penawaran di pasar sekunder.

Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini yaitu harga saham pada harga penutupan (Closing Price) pada subsector makanan dan minuman yang terdaftar di BEI setiap akhir tahun 2010-2012.

5. Laporan Keuangan

Menurut Keiso, Weygandt, dan Warfield (2011:5), laporan keuangan merupakan suatu sarana dimana sebuah perusahaan dapat mengkomunikasikan informasi keuangannya kepada pihak luar perusahaan. Setiap perusahaan harus memberikan informasi mengenai posisi keuangan,

kinerja perusahaan, dan perubahan posisi keuangan perusahaan kepada para pemangku kepentingan untuk membantu pengambilan keputusan ekonomi yang tepat.

6. *Return On Asset*

Menurut Menurut Gaspersz (2013:61) Return on asset (ROA) merupakan salah satu rasio yang menjadi ukuran profitabilitas perusahaan. ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menciptakan keuntungan dari aset-aset yang dikendalikan oleh manajemen. Semakin tinggi nilai ROA menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik.

7. *Return On Equity*

Menurut Kasmir (2012:196-199), merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Yang termasuk dalam rasio ini adalah profit margin on sales, return on investmen, return on equity, dan earning per share. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah return on equity. Sebagai indikator kinerja profitabilitas, ROE banyak dipergunakan untuk membandingkan kinerja profitabilitas perusahaan-perusahaan dalam industri yang sama.

2.3 Kerangka Pemikiran

Menurut Rahmi, Arfan, dan Jalaluddin (2013), Harga saham adalah indikator adanya keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan. Yang dimana jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya. Kepercayaan investor atau calon investor sangat bermanfaat bagi emiten, karena semakin banyak orang yang percaya terhadap emiten maka keinginan untuk berinvestasi pada emiten tersebut semakin kuat. Naik turunnya harga saham tergantung dari kekuatan tarik menarik antar permintaan dan penawaran akan saham di pasar modal.

Dalam Keown, Martin, Petty, dan Scott (2010:199), dijelaskan bahwa tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan nilai, atau harga saham perusahaan. Keberhasilan atau kegagalan keputusan manajemen hanya dapat dinilai berdasarkan dampaknya pada harga saham biasa perusahaan. Saham adalah tanda penyertaan atau tanda kepemilikan seseorang atau badan usaha pada sebuah perusahaan.

2.3.1 Pengaruh antara *Return On Asset*(ROA) terhadap Harga Saham

Penelitian yang dilakukan Sri Zuliarni (2012), menyimpulkan bahwa rasio profitabilitas yang diprosikan dengan *Return On Asset*(ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar *Return On Asset*(ROA) maka akan semakin besar juga harga saham yang beredar. Hal ini menunjukkan bahwa *Return On Asset*(ROA) memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.

2.3.2 Pengaruh antara *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham

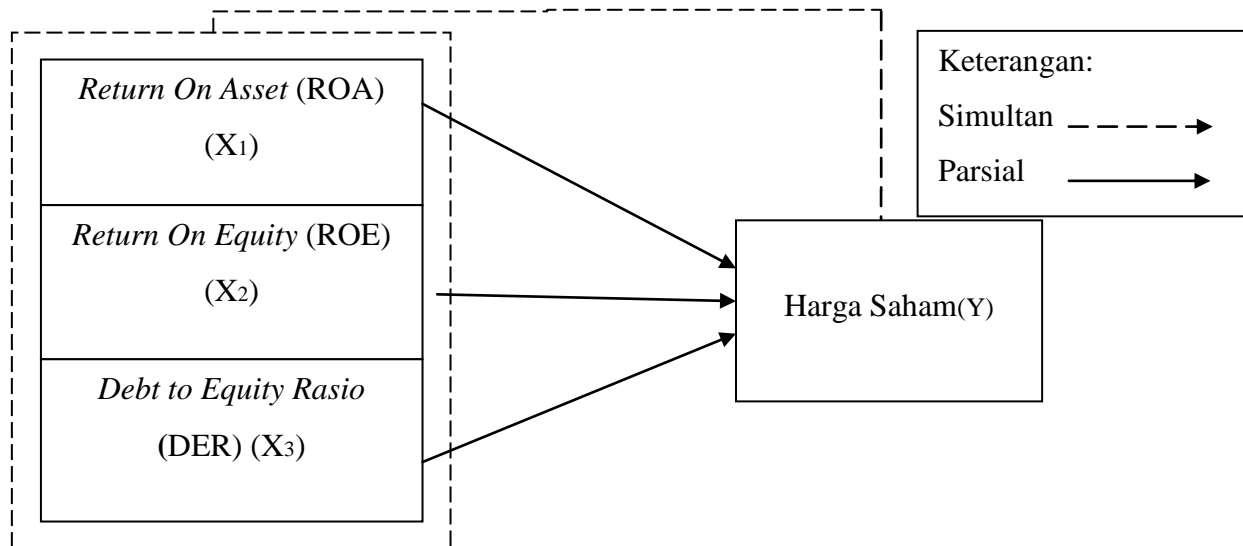
Penelitian yang dilakukan oleh Mursidah Nurfadilah (2011) menyimpulkan bahwa rasio profitabilitas yang diprosikan dengan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar *Return On Equity* (ROE) maka akan semakin besar juga harga saham yang beredar. Hal ini menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.

2.3.3 Pengaruh antara *Sales Debt to Equity Rasio* (DER) terhadap Harga Saham

Menurut Syamsuddin (2005:54), Debt Equity Ratio (DER) menunjukkan efisiensi perusahaan memanfaatkan ekuitas pemilik dalam rangka mengantisipasi hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek.

Penelitian yang dilakukan Nurfadilah (2011), yang menyatakan semakin tinggi DER maka harga saham semakin turun, maka DER memiliki pengaruh yang negative

Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran



III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Menurut Sekaran (2011:158), penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui dan menjadi mampu untuk menjelaskan karakteristik variabel yang diteliti dalam suatu situasi. Penelitian ini juga termasuk ke dalam penelitian verifikatif karena bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan. Penelitian ini bersifat kausal karena memiliki hubungan yang bersifat sebab akibat, dimana ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi) karena penelitian ini untuk mengetahui hubungan sebab akibat antar variabel yang diteliti (Sugiyono, 2011:30). Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka (Taniredja dan Mustafidah, 2011:62).

3.2 Variabel Operasional

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua kategori utama yaitu variabel dependen (variabel terikat) dan variabel independen (variabel bebas). Berikut ini adalah pemaparan pengukuran masing-masing variabel yang akan dikaji dalam penelitian ini.

Tabel 1.1
Variabel Operasional

No	Variabel	Indikator	Skala pengukuran
1.	Return On Asset (X ₁)	$ROA = \frac{\text{lababersihsetelahpajak}}{\text{totalaset}}$	Rasio
2.	Return On Equity (X ₂)	$ROE = \frac{\text{lababersihsetelahpajak}}{\text{totalmodal}}$	Rasio
3.	Debt to Equity rasio (X ₃)	$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Ekuitas}}$	Rasio
4.	Harga Saham (Y ₄)	Harga saham saat Closing price	Rasio

IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Variabel Penelitian

Deskripsi variabel penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan variabel yang diteliti. Analisis yang digunakan adalah nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai minimum dan nilai maksimum. Standar deviasi merupakan pengukur rata-rata penyimpangan masing-masing item data terhadap nilai yang diharapkan. Standar deviasi yang lebih rendah dari rata-rata akan menunjukkan penyebaran data yang cukup bagus dan *mean* dapat digunakan sebagai representasi dari keseluruhan data. Data yang digunakan adalah data laporan keuangan dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2012.

4.1.1 Deskripsi Variabel On Asset (X_1)

Rata-rata ROA tahun 2010 adalah 0,1074 tahun 2011 adalah sebesar 0,1149 tahun 2012 sebesar 0,1992. Dapat dilihat bahwa setiap tahun mengalami kenaikan dikarenakan kesadaran perusahaan akan makanan dan minuman mulai baik dan juga untuk mendapatkan rating Return On Asset (ROA) tertinggi pada tahun 2010-2012 adalah sebesar 0,3895; 0,4156; 1,0739 yaitu pada perusahaan kode saham MLBI ini memungkinkan perusahaan tersebut dilirik investor dengan harapan perusahaan tersebut akan memberikan pengembalian yang tinggi di masa depan. Nilai Return On Asset (ROA) terendah pada tahun 2010-2012 adalah sebesar 0,0093; 0,0279; 0,0319 yaitu pada perusahaan kode saham CEKA untuk investor yang melirik saham pada ROA terendah berarti investor menginginkan kepemilikan perusahaan yang besar. Walaupun perusahaan tersebut pada titik terendah tetapi perusahaan yang telah terdaftar di BEI memang sudah baik.

4.1.2 Deskripsi Variabel Return On Equity (X_2)

Rata-rata variabel ROE pada tahun 2010-2012 adalah 0,2074; 0,2301; 0,3691 ini menunjukkan bahwa perusahaan sudah cukup baik dalam mengoptimalkan aset mereka untuk menghasilkan laba. ROE tertinggi tahun 2010-2012 sebesar 0,9399; 0,9568; 1,3747 yaitu perusahaan dengan kode saham MLBI. Hal ini menandakan perusahaan tersebut paling maksimal dalam pengelolaan aset dibandingkan sampel lainnya, hal itu disebabkan laba bersih perusahaan pada tahun tersebut pada tahun 2011 sangat tinggi. ROE terendah perusahaan tahun 2010-2012 sebesar 0,0274; 0,0484; 0,0615 yaitu perusahaan dengan kode saham DAVO. Hal ini menandakan perusahaan tersebut kurang maksimal dalam pengelolaan aset dibandingkan sampel lainnya. Jika dilihat dari nilai rata-rata, maksimum, dan minimum, maka dapat disimpulkan bahwa ROE perusahaan dalam sampel ini tidak terlalu jauh. Hal ini dikarenakan pengelolaan ekuitas pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sudah baik.

4.1.3 Deskripsi Variabel Debt to Equity Rasio (X_3)

Rata-rata rasio DER tahun 2010-2012 adalah 1,0598; 1,0155; 1,1564. Rasio DER tertinggi pada tahun 2010-2012 sebesar 2,3393; 2,7204,2; 4,926 yaitu pada perusahaan kode saham DAVO, hal ini menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan memenuhi kewajibannya paling rendah dibandingkan sampel lainnya dan juga memiliki resiko yang lebih tinggi dari sampel lain. Angka rata-rata maksimum dan minimum tersebut menggambarkan bahwa DER pada beberapa perusahaan cukup tinggi risikonya hal itu akan berpengaruh kepada harga saham. DER terendah perusahaan tahun 2010-2012 sebesar 0,1755; 0,2151; 0,2459 yaitu perusahaan dengan kode saham CEKA. Hal ini menandakan perusahaan tersebut kurang maksimal dalam pengelolaan aset dibandingkan sampel lainnya. Menurut Fahmi (2011) dalam persoalan DER ini yang perlu dipahami bahwa, tidak ada batasan berapa DER yang aman bagi suatu perusahaan, namun untuk konservatif biasanya DER yang lewat 66% sudah dianggap beresiko.

4.1.4 Deskripsi Variabel Harga Saham (Y)

Rata-rata variabel harga saham pada tahun 2010-2012 adalah 30184,14; 35737,09; 73963,21 ini menunjukkan harga saham pada sampel umumnya berkisaran angka tersebut. Harga saham tertinggi tahun 2012 sebesar 73963,21 yaitu pada perusahaan kode saham MLBI tahun 2011 sebesar 35758,88 yaitu pada perusahaan kode saham MLBI 2010 sebesar 30162,36 yaitu pada perusahaan kode saham MLBI. Hal ini berarti perusahaan tersebut di harga paling tinggi dibandingkan sampel lain. Harga saham terendah tahun 2010 sebesar 74 yaitu pada perusahaan kode saham DAVO, saham terendah tahun 2011 sebesar 50 yaitu pada perusahaan kode saham DAVO, dan tahun 2012 sebesar 50 yaitu pada perusahaan kode saham DAVO.

4.2 Pengujian Model

Peneliti menggunakan metode regresi data panel (*pooled data*) dimana metode ini memiliki tiga model yaitu model *common effect*, *fixed effect* dan *random effect*. Untuk mengetahui model manakah yang sesuai bagi penelitian ini, selanjutnya akan dilakukan pengujian model yaitu *Likelihood Ratio* untuk menentukan model yang digunakan *common effect* atau *fixed effect*. Serta *Hausman Test* untuk menentukan model *fixed effect* atau *random effect* yang digunakan.

4.2.1 Uji Fixed Effect (Uji Chow)

Model *fixed effect* mengasumsikan bahwa individu atau perusahaan memiliki intersep tetapi memiliki slope yang sama. Untuk menguji model ini dilakukan dengan *Likelihood Ratio* untuk mengetahui model *common effect* (H_0) atau *fixed effect* (H_1) yang sesuai untuk penelitian ini. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0.05$). Kriteria pengambilan keputusan yaitu apabila :

1. Probability (p-value) Cross-section Chi-square ≤ 0.05 = tolak H_0
2. Probability (p-value) Cross-section Chi-square > 0.05 = terima H_0

atau

1. Probability (p-value) Cross-section F ≤ 0.05 = tolak H_0
2. Probability (p-value) Cross-section F > 0.05 = terima H_0

Berdasarkan pengujian *fixed effect* diperoleh data hasil pengujian sebagai berikut :

Tabel 4.5
Uji Fixed Effect (Likelihood Ratio)

Redundant Fixed Effects Tests

Pool: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.102672	(13,25)	0.4007
Cross-section Chi-square	19.035757	13	0.1220

Sumber: Data Sekunder yang diolah 2014

Berdasarkan hasil uji Fixed Effect, diperoleh nilai prob. cross-section Chi-square sebesar 0,1220 lebih besar dari taraf signifikansi 5% dan nilai prob. cross-section F sebesar 0,4007 lebih besar dari taraf signifikansi 5%, menunjukkan bahwa nilai prob.(p-value) $< 0,05$ maka sesuai dengan ketentuan pengambilan keputusan bahwa H_0 diterima atau penelitian ini menggunakan model Common Effect.

4.2.2 Uji Common Effect

Model ini menggabungkan data *cross section* dan *time series* tanpa melihat perbedaan waktu maupun individu atau perusahaan. Tabel berikut menunjukkan hasil uji *common effect* :

Tabel 4.6
Model Common Effect

Dependent Variable: HS?
Method: Pooled Least Squares
Date: 08/18/14 Time: 22:44
Sample: 2010 2012
Included observations: 3
Cross-sections included: 14
Total pool (balanced) observations: 42

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-70739.19	22362.89	-3.163241	0.0032
ROA?	403736.4	67210.02	6.007087	0.0000
ROE?	313419.4	36996.83	8.471521	0.0000
DER?	-3348.181	17569.87	-0.190564	0.8499
R-squared	0.800738	Mean dependent var		46654.82
Adjusted R-squared	0.773063	S.D. dependent var		134884.1
S.E. of regression	64255.95	Akaike info criterion		25.11070
Sum squared resid	1.49E+11	Schwarz criterion		25.35894
Log likelihood	-521.3247	Hannan-Quinn criter.		25.20169
F-statistic	28.93338	Durbin-Watson stat		1.527239
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data Sekunder yang diolah 2014

Model persamaan regresi data panel yang dibentuk dalam penelitian ini merupakan model Common Effect. Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui nilai konstanta koefisien sehingga dapat dibentuk dalam persamaan regresi data panel sebagai berikut :

$$Hs = -70739.19 + 403736.4ROA + 313419.4ROE - 3348.181DER$$

4.2.3 Uji F (Simultan)

Uji F (simultan) dilakukan untuk menguji apakah variabel independen secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dengan ketentuan pengambilan keputusan, apabila nilai prob. (F statistic) < 0,05 (taraf signifikansi 5%) maka H₀ ditolak yang berarti variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Namun, jika nilai prob. (F-statistic) > 0,05 (taraf signifikansi 5%) maka H₀ diterima yang berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen secara bersama-sama.

Berdasarkan Tabel 4.6 diperoleh bahwa nilai prob. (F-statistic) sebesar 0.00000 < 0,05 maka H₀ ditolak yang berarti Return On Asset, Return On Equity dan Debt to Equity memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada emiten yang terdaftar di indeks Bursa Efek Indonesia secara simultan atau bersama-sama.

4.2.4 Koefisien Determinasi

Berdasarkan Table 4.6 dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi R^2 adalah 0.800738 atau 80.07%. berarti bahwa variabel independen yang terdiri dari Return On Asset, Return On Equity, Debt to Equity Ratio mampu menjelaskan variabel dependen yaitu harga saham sebesar 80.07% sedangkan sisanya 19.93% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

4.2.5 Uji -t (Parsial)

Uji-t (parsial) dilakukan untuk menentukan nilai koefisien regresi secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikat (Y) apakah signifikan atau tidak. Ketentuan pengambilan keputusan uji parsial yaitu jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ dan jika nilai prob. (p-value) $< 0,05$ (taraf signifikansi 5%) maka H_0 ditolak yang berarti variabel bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat secara parsial. Namun jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ dan jika nilai prob. (p-value) $> 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat secara parsial. Berdasarkan Tabel 4.6 dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel ROA (X1) memiliki nilai prob. (p-value) sebesar $0.0000 < 0.05$; sesuai dengan ketentuan pengambilan keputusan, maka H_0 ditolak yang berarti ROA sebagai variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara parsial.
2. Variabel (ROE) (X2) memiliki nilai prob. (p-value) sebesar $0.0000 < 0.05$; sesuai dengan ketentuan pengambilan keputusan, maka H_0 ditolak yang berarti ROE sebagai variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara parsial.
3. Variabel (DER) (X3) memiliki nilai prob. (p-value) sebesar $0.8499 > 0.05$; sesuai dengan ketentuan pengambilan keputusan, maka H_0 diterima yang berarti DER sebagai variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara parsial.

4.3 Analisis Pembahasan

Dalam analisis dan pembahasan ini, hasil uji regresi akan diinterpretasikan berdasarkan masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

4.3.1 Pengaruh Return On Asset Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian pada penelitian ini, Return On Asset memiliki nilai prob. (p-value) $0.0000 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ROA mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010-2012.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Assets perusahaan merupakan daya tarik investor untuk berinvestasi di perusahaan itu, ekuitas yang tinggi bisa mempengaruhi harga saham yang tinggi juga, dimana bisa dilihat penurunan Return On Assets yang signifikan tahun 2011-2012 dengan kode perusahaan PSDN 0,566 – 0,375 diikuti dengan penurunan harga saham yang signifikan juga dari 310 - 205. Begitu pula kenaikan ROA diikuti dengan kenaikan Harga Saham juga contohnya adalah perusahaan dengan kode saham ASIA harga saham dari 495 – 1080 diikuti dengan kenaikan ROA juga dari 0,148 – 0,656.

4.3.2 Pengaruh Return on Equity Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian pada penelitian ini, Return On Equity memiliki nilai prob. (p-value) $0.0000 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ROE mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010-2012.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa ROE juga merupakan informasi yang sangat diperhatikan oleh investor. Ekuitas perusahaan merupakan daya tarik investor untuk berinvestasi di perusahaan itu, ekuitas yang tinggi bisa mempengaruhi harga saham yang tinggi juga, dimana bisa dilihat penurunan Return On Equity yang signifikan tahun 2010-2011 dengan kode perusahaan ASIA0,1318 – 0,0818 diikuti dengan penurunan harga saham yang signifikan juga dari 780 - 495. Begitu pula kenaikan ROE diikuti dengan kenaikan Harga Saham juga contohnya adalah perusahaan dengan kode saham ADES harga saham dari 1010 - 1900 diikuti dengan kenaikan ROE juga dari 0,2057 – 0,3987.

4.3.3 Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian pada penelitian ini, Debt to Ratio memiliki nilai prob. (p -value) $0,899 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Debt to Equity Ratio tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010-2012.

Pada perusahaan ROTI tahun 2010-2011 meningkat sebesar 0.2476-0.3892 namun tidak diikuti dengan penurunan harga saham yaitu dari 2650 menjadi 3325, pada tahun 2011-2012 perusahaan CEKA meningkat sebesar 1.0326-1.2177 namun tidak diikuti dengan penurunan harga saham yaitu dari 1010 menjadi 1900, pada tahun 2011-2012 perusahaan DLTA meningkat sebesar 0.2150-0.2458 namun tidak diikuti dengan penurunan harga saham yaitu dari 111500 menjadi 255000, pada tahun 2011-2012 perusahaan ICBP meningkat sebesar 0.4214-0.4811 namun tidak diikuti dengan penurunan harga saham yaitu dari 5200 menjadi 8100, pada tahun 2011-2012 perusahaan MLBI meningkat sebesar 1.3022-2.4926 namun tidak diikuti dengan penurunan harga saham yaitu dari 359000 menjadi 735000, pada tahun 2011-2012 perusahaan SKLT meningkat sebesar 0.7431-0.9288 namun tidak diikuti dengan penurunan harga saham yaitu dari 140 menjadi 180, dan pada tahun 2011-2012 perusahaan STTP meningkat sebesar 0.9074-1.1560 namun tidak diikuti dengan penurunan harga saham yaitu dari 354 menjadi 1140.

V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio profitabilitas, dan deviden terhadap harga saham. Penelitian ini dilakukan terhadap emiten perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2010-2012 dan mencakup 30 sampel perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan analisis menggunakan model regresi data panel, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Rasio keuangan, pertumbuhan penjualan, dan deviden perusahaan subsektor makanan dan minuman tahun 2010-2012 sebagai berikut:
 - a. Nilai rata-rata *return on asset* (ROA) yg diperoleh emiten perusahaan makanan dan minuman dari tahun 2010 sampai 2012 sebesar 0,1405. Lebih banyak emiten yang memiliki *return on asset* (ROA) di bawah rata-rata dibandingkan dengan emiten yang memiliki *return on asset* (ROA) di atas rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa kurang efektifnya emiten perusahaan melakukan pengelolaan aktiva lancarnya dalam melakukan pembayaran hutang.
 - b. Nilai rata-rata *return on equity* (ROE) yang diperoleh perusahaan sebesar 0.2689. Lebih banyak emiten yang memiliki *return on equity* (ROE) di bawah rata-rata dibandingkan dengan emiten yang memiliki *return on equity* (ROE) di atas rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa emiten perusahaan tidak mampu untuk mengembalikan investasi investor dengan menggunakan modal sendiri.
 - c. Nilai rata-rata *debt equity ratio* (DER) yang diperoleh perusahaan sebesar 1,074. Lebih banyak emiten yang memiliki *debt to equity ratio* (DER) di atas rata-rata dibandingkan dengan emiten yang memiliki *debt to equity ratio* (DER) di bawah rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa emiten perusahaan mampu melakukan persaingan bisnis.
 - d. Nilai rata-rata harga saham yang diperoleh perusahaan sebesar 46,628. Lebih banyak emiten yang memiliki harga saham di bawah rata-rata dibandingkan dengan emiten yang memiliki harga saham di atas rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa emiten perusahaan tidak dapat mengamati perubahan harga dimasa lalu.
2. Variabel independen *Return on Asset*, *Return on Equity*, dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dan memiliki pengaruh sebesar 80,07%, sedangkan sisanya 19,93% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.
3. Rasio *Return on Asset*, *Return on Equity*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham sosial secara parsial:
 - a. *Return on Asset* (ROA) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham dengan arah koefisien regresi positif.
 - b. *Return on Equity* (ROE) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham dengan arah koefisien regresi positif.

- c. *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham dengan arah koefisien regresi negatif.

5.2 Saran

5.2.1 Aspek Teoritis

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan:

1. Menambah populasi dan sampel penelitian agar tidak terbatas pada perusahaan manufaktur saja, peneliti selanjutnya sebaiknya meneliti pada sektor lain juga.
2. Memperpanjang periode tahun pengamatan dan meneliti periode yang berbeda dengan penelitian ini sehingga hasil yang diperoleh lebih mencerminkan kondisi sebenarnya.

5.2.2 Aspek Praktis

1. Bagi Investor

Berdasarkan hasil penelitian ini, *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) bisa dijadikan sebagai pengendalian yang efektif untuk melihat perilaku manajemen dalam mengelola perusahaan. Hal ini merupakan *signal* bagi para investor dan calon investor dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi.

2. Bagi Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis mencoba memberikan saran bagi perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan dibutuhkan laba yang tinggi agar dividen yang dibagikan kepada pemegang saham pun tinggi dan akan menghasilkan *dividend payout ratio* yang tinggi, serta dibutuhkan kinerja keuangan yang baik agar nilai perusahaan menjadi baik. Hal ini jika dijadikan acuan investor, apabila hanya salah satu yang baik belum tentu akan meningkatkan nilai perusahaan. Variabel lain yang perlu diperhatikan juga adalah rasio keuangan yang diprosikan dengan tingkat *rasio profabilitas* contohnya adalah *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE). ROA dan ROE yang baik akan mempengaruhi besar kecilnya dividen yang dibayarkan kepada para pemegang saham dengan berarti perusahaan harus lebih mementingkan kinerja laba bersihnya dengan baik. Penelitian ini bisa dijadikan pemicu perusahaan untuk lebih giat memperbaiki berbagai aspek terutama laba bersih di dalam perusahaan secara keseluruhan agar nilai perusahaan menjadi lebih baik.